

## **Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Teori *Humanistik* melalui Pembelajaran PJOK SMA Negeri 2 Semarang**

**Dinata<sup>1</sup>, Yusuf Tangga<sup>2</sup>, Zhannisa<sup>3</sup>, Utvi Hinda<sup>4</sup>, Narfangurohim<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas PGRI Semarang

e-mail: [yusuftangga555@gmail.com](mailto:yusuftangga555@gmail.com)<sup>1</sup>, [utvihindazhannisa@upgris.ac.id](mailto:utvihindazhannisa@upgris.ac.id)<sup>3</sup>,  
[narfangurohim123@gmail.com](mailto:narfangurohim123@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif teori belajar humanistik melalui pembelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Semarang. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan yang ada pada Kurikulum 2013, dengan fokus pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan diri dan mengaktualisasikan potensi mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model studi kasus, melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Semarang, khususnya dalam mata pelajaran PJOK, memberikan dampak positif dalam mendorong peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori belajar humanistik yang menekankan pada pembelajaran yang memanusiakan manusia dan mengutamakan aspek kognitif dan afektif peserta didik. Berdasarkan hasil terdapat kesimpulan bahwa pembelajaran Di SMA N 2 Semarang pada kurikulum merdeka telah sesuai dengan prespektif teori belajar *Humanistik* dengan adanya pembelajaran dengan berdiferensiasi baik konten, proses, dan produk. Namun ditemukan kendala dalam implementasi pembelajaran PJOK kurikulum merdeka dalam prespektif teori belajar *Humanistik* belum menyeluruhnya rancangan pembelajaran yang sesuai dengan teori belajar *Humanistik*. Solusinya perlu diadakan pelatihan atau pembimbingan dalam merancang pembelajara atau modul ajar yang relevan dengan teori belajar *Humanistik*.

**Kata Kunci :** *Kurikulum Merdeka, Teori Belajar Humanistik, Pembelajaran.*

### **Abstract**

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum from the perspective of humanistic learning theory through PJOK (Physical Education, Sports, and Health) learning at SMA Negeri 2 Semarang. The Merdeka Curriculum was introduced as an effort to address the limitations of the 2013 Curriculum, focusing on enhancing students' abilities to express themselves and actualize their potential. This study uses a qualitative method with a case study model, involving interviews, observations, and document analysis. The results show that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 2 Semarang, particularly in PJOK, has had a positive impact in encouraging students to recognize and develop their potential. This aligns with the principles of humanistic learning theory, which emphasizes learning that humanizes and prioritizes the cognitive and affective aspects of students. Based on the results, it is concluded that the learning at SMA Negeri 2 Semarang within the Merdeka Curriculum aligns with the perspective of Humanistic learning theory, with differentiated learning in terms of content, process, and product. However, challenges were found in the implementation of PJOK learning under the Merdeka Curriculum from the perspective of Humanistic learning theory, as not all learning designs are fully aligned with this theory. The solution is to provide training or guidance in designing learning or teaching modules that are relevant to Humanistic learning theory.

**Keywords :** *Curriculum Merdeka, Humanistic Learning, Learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang fundamental dalam pembentukan karakter, kemampuan intelektual, dan keterampilan seseorang, yang berperan penting dalam kemajuan individu dan masyarakat. Peran pendidikan bagi manusia sangat krusial guna bertahan hidup maka dari itu pendidikan untuk setiap manusia di Indonesia mempunyai hak untuk mendapat pendidikan yang layak. Tujuan pendidikan di Indonesia sudah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, terampil, mandiri, berakhlak mulia, berilmu, dan berwarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab .

Pendidikan akan terlaksana dengan sebaik mungkin apabila terdapat kurikulum didalamnya, kurikulum memiliki arti sebagai fondasi suatu pendidikan agar pendidikan berjalan dengan terstruktur dan mencapai pendidikan yang diinginkan. Seperti yang di sebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 yaang berbunyi “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”(Rendika Setyastanto & Leksono, 2022)

Kurikulum di Indonesia sendiri telah mengalami banyak perubahan dari mulai terbentuknya pendidikan di Indonesia yang didirikan pada jaman Hindia Belanda, pendidikan yang diusung Ki Hajar Dewantara hingga kurikulum merdeka yang sekarang diterapkan untuk pendidikan di Indonesia. Hal tersebut agar bisa di seimbangkan dengan perkembangan zaman, kurikulum juga dibentuk tidak serta merta tetapi juga harus melihat filosofi pada pendidikan itu sendiri agar perubahan kurikulum tidak melenceng jauh dari visi misi pendidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengubah Kurikulum di Indonesia menggunakan kurikulum Merdeka yang sebelumnya menggunakan kurikulum K13. Pembelajaran yang monoton sehingga terbatasnya peserta didik dalam mengekspresikan kemampuannya menjadi salah satu alasan terbentuknya kurikulum merdeka. Menurut Eko Risdianto (2019:4) dalam Rendika Setyastanto & Leksono, (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka yang diusung ini adalah sebagai penerapan pendidikan dari tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yang dimana dalam penerapannya didapati keterampilan dalam berpikir kritis dan dapat memecahkan problematika yang ada, kreatif dan penuh inovasi, terampil dalam berbicara dan mampu berkelompok secara tim bagi peserta didik.

Perbedaan yang mencolok pada kurikulum merdeka ini yaitu tentang nilai-nilai penguatan profil pelajar Pancasila yang hal itu terdiri dari 6 dimensi yaitu dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebhinekaan yang global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan berpikir kreatif (Pratiwi, 2023). Hal tersebut dilakukan guna peserta didik mampu bersing pada suatu sistem pendidikan dengan melihat zaman yang terus berkembang dan dengan sebagai identitas manusia Indonesia.

Dalam Pendidikan tak luput dari teori belajar Humanistik, dalam buku digital PPG Prajabatan yang dimana teori belajar *Humanistik* adalah salah satu dari beberapa teori belajar yang sering menjadi penerapan dalam pembelajaran oleh guru maupun tenaga pendidik yang lain. Secara keseluruhan, teori belajar ini memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang dapat menciptakan aktualisasi dan mengeksplor diri sehingga membuat individu mampu mengenali dirinya sendiri. Pada dasarnya tujuan teori belajar humanistik adalah pembelajaran yang memanusiakan manusia agar peserta didik itu mengetahui minat dan potensi yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Pembelajaran yang berlandaskan teori humanistik mempunyai ciri-ciri. (1) Memfokuskan pada aktualisasi diri dan setiap individu (setiap individu mampu menjadi sosok yang dapat mengeksplorasi dirinya sendiri). (2) Menekankan proses adalah bagian terpenting yang menjadi titik fokus belajar. (3) mengikut sertakan aspek pengetahuan dan sikap dalam proses pembelajaran. (4) Mengutamakan pengetahuan atau pemahaman. (5) Berfokus pada bentuk perilaku diri sendiri. (6) Kebebasan dalam proses belajar oleh setiap individu. (arum febriani, 2023)

Mata pelajaran penjas atau PJOK dalam pendidikan memiliki fungsi yang sangat krusial, terlebih lagi dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau mempunyai singkatan PJOK adalah mata pelajaran yang membahas mengenai kebugaran jasmani, keterampilan gerak, olahraga dalam upaya menciptakan kesehatan. Menurut

Sutrisna (2008) dalam Sartinah, (2017) menyatakan bahwa PJOK atau Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran integral dari keseluruhan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, akan tetapi tidak hanya itu saja kebugaran jasmani juga berguna untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan dalam bersosial, penalaran, stabilitas emosional, moral, aspek dalam meningkatkan hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang telah terpilih dan dirancang swcara sistematis dan terstruktur guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA N 2 Semarang oleh peneliti terdapat hasil bahwa SMA N 2 Semarang telah menggunakan kurikulum merdeka dalam instansinya. Akan tetapi di SMA N 2 tidak keseluruhan kelas menggunakan kurikulum merdeka hanya kelas X dan XI yang telah menggunakan kurikulum merdeka, kelas XII masih menggunakan kurikulum K13.

Berdasar uraian tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Prespektif Teori *Humanistik* Melalui Pembelajaran PJOK Di SMA N 2 Semarang” hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kurikulum merdeka sebagai pondasi pendidikan dalam pandangan teori belajar humanistik.

## **METODE**

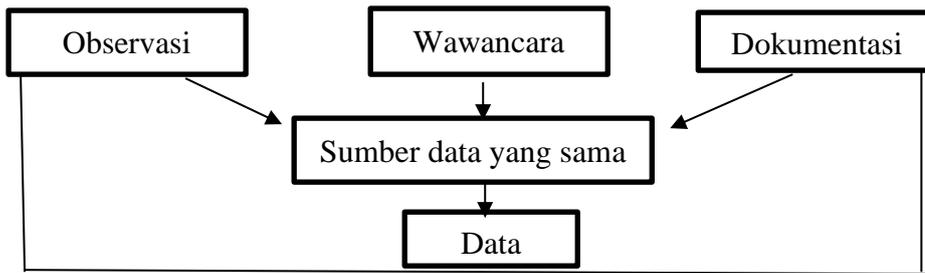
Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Menurut Robert K yin dalam Syafrizal, (2023) Studi kasus merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada satu fenomena tertentu yang sedang berlangsung dalam kehidupan nyata. Penelitian ini melibatkan tinjauan yang mendalam dan menggunakan berbagai disiplin ilmu. Sebagai penelitian empiris, studi kasus mengkaji satu fenomena yang tengah terjadi dalam konteks nyata, terutama ketika batas antara fenomena tersebut dengan konteksnya tidak dapat ditentukan dengan jelas dan pasti. Berdasar uraian tersebut, setelah peneliti mengumpulkan data maupun informasi mengenai pembahasan penelitian tentang analisis implementasi kurikulum merdeka dalam prespektif melalui pembelajaran PJOK Di SMA N 2 Semarang yang setelahnya peneliti mendeskripsikanya dalam bentuk penjelasan naratif.

### **Teknik Dan Pengumpulan Data**

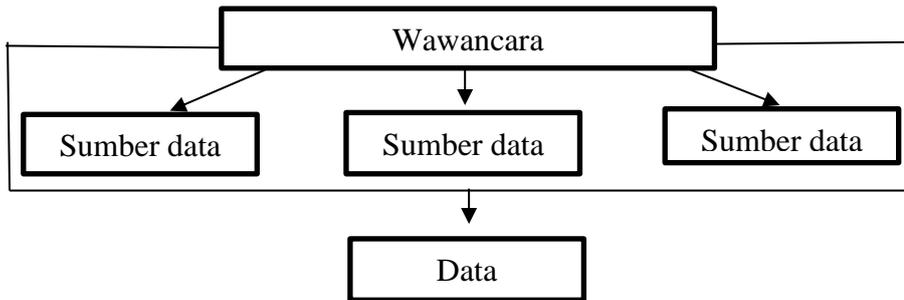
Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik dan pengumpulan data dengan tiga teknik yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumen. a) Wawancara adalah serangkaian proses mengambil data melalui komunikasi tanya jawab antara pewawancara (peneliti) dengan narasumber (informan) yaitu guru PJOK yang sudah mempunyai serdik. b) Observasi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara terstruktur terkait fenomena-fenomena yang sedang diamati. Observasi dilakukan ketika pembelajaran PJOK dilaksanakan. c) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang penerapanya dengan dikaji dan dianalisis melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan bahasan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis bentuk bentuk arsip atau catatan yang tersimpan, bisa berupa surat kabar, jurnal, buku, modul ajar dan lain sebagainya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Triangulasi Data menurut rosyada dalam Syafrizal, (2023) menyatakan bahwa validasi yaitu konsep dan teori yang telah diperoleh untuk menghadirkan data baru dari kelompok sampel yang berbeda atau dengan metode sama. Namun, menggunakan metode penelitian yang berbeda atau menentukan hasil penelitian dengan melibatkan beberapa ahli dari berbagai disiplin ilmu. Triangulasi pada dasarnya adalah menilai apakah hasil penelitian sudah dipahami dengan baik oleh peneliti dan masyarakat, serta apakah hasil tersebut diterima oleh semua kelompok sosial yang berkaitan dengan fenomena tersebut.

Berikut adalah bagan teknik analisis data dengan menggunakan triangulasi data :



**Gambar 3.1 Triangulasi Teknik**



**Gambar 3.2 Triangulasi Data  
(Syafrizal., 2023)**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Triangulasi sebagai bentuk pengujian keabsahan datanya, artinya triangulasi data pada penelitian kali ini adalah serangkaian proses cek data dari berbagai sumber dan dengan menempuh banyak cara dan waktu. Maka dari itu triangulasi sumber, waktu dan teknik pengumpulan data akan digunakan dalam penelitian kali ini. Peneliti menggunakan sumber data yang berbeda sebagai upaya mendapatkan data yang relevan dengan diantaranya dari waka kurikulum, guru PJOK dan peserta didik.

Fase selanjutnya adalah fase kesimpulan atau verifikasi yaitu berupa pengambilan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap awal proses pengambilan data analisis kualitatif yang menginterpretasikan hal-hal yang dimaksud dengan berupa catatan, penjelasan, sebab/akibat dan oposisi atau dalil. Dalam proses penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diutarakan bersifat masih belum final dan akan berubah ubah ketika bukti yang kuat sebagai pendukung tidak ditemukan. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan dengan dikun oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka pada saat proses verifikasi kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. (Syafrizal, 2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 29-30 januari 2024 yang dilakukan di SMA N 2 Semarang berlokasi di Jl Sendangguwo baru No.1, bahwa instansi tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran baru 2022/2023 dan Pembelajaran PJOK per kelas yang berjalan di SMA N 2 Semarang berjalan selama 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit per 1 jam pelajaran lebih tepatnya pukul 07.00 sd 09.15.

Dalam hasil analisis kebijakan kurikulum merdeka dalam prespektif teori belajar humanistik, yang dilakukan wawancara dengan bu Dian Wulandari, S.Pd selaku waka kurikulum SMA N 2 Semarang menyatakan bahwa : *“kurikulum merdeka dengan melihat sudut pandang teori belajar humanistik sangat bagus untuk diaplikasikan, hal itu bertujuan agar peserta didik mampu mengenali aktualisasi dirinya sendiri sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyerap kedalam peserta didik itu sendiri”* dengan pernyataan tersebut yaitu terdapat ekspektasi bahwa kurikulum merdeka ini sesuai dengan teori belajar humanistik, sehingga peserta didik mampu menyerap pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendekatan teori belajar

humanistik Maslow dimana terdapat kebutuhan tertinggi dari setiap manusia adalah mampu mengaktualisasi dirinya. Selanjutnya melalui wawancara terhadap Salah satu guru PJOK yang bersertifikat yaitu Bapak Narfangurohim, S.Pd. menyatakan bahwa *“Kurikulum Merdeka dalam melihat sudut pandang Teori Belajar Humanistik sangat bagus bila diaplikasikan kedalam pembelajaran PJOK. Dalam pembelajaranpun peserta didik tidak mungkin memiliki minat dan bakat yang sama, terlebih lagi pembelajaran PJOK ini mengacu kepada keterampilan motorik peserta didik, dengan melihat peserta didik tidak mungkin mereka memiliki tingkat keterampilan yang sama. Sehingga guru dituntut memberikan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat peserta didik”* Akan mengenai pernyataan tersebut pembelajaran pada kurikulum merdeka sudah sejalan dengan teori belajar *Humanistik*. Dengan banyaknya perbedaan yang dimiliki setiap peserta didik mulai dari karakter, latar belakang ataupun sudut pandang guru di tuntut untuk mengupgrade diri meningkatkan kualitas dan kuantitas pedagogiknya. Dimana Maudzati (2020) mengungkapkan peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda bukan lagi menjadi subyektivitas seorang guru dalam proses pembelajarannya, melainkan perbedaan tersebut menjadi tolak ukur bagi pendidik guna membangun potensi yang di miliki peserta didik kearah yang positif. Kemudian melalui wawancara salah satu peserta didik Di SMA N 2 Semarang yaitu saudara Fastabiqul menyatakan *“Pada kurikulum merdeka ini terdapat hal baru dalam proses pembelajaran PJOK yaitu terdapat pembelajaran yang berdiferensiasi, guru menyajikan materinya dengan PPT kemudian juga memberikan permainan pemanasan yang menjurus kemateri yang akan disajikan. Padahal biasanya pembelajaran PJOK itu seringkali langsung kelapangan dengan pemberian materi guru dengan memperagakan”*. Berdasar ungkapan tersebut bahwa kurikulum merdeka menurutnya juga sudah sejalan dengan menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Dengan pembelajaran berdiferensiasi ini guru menuntun membuka kesempatan peserta didik mengaktualisasi dirinya lebih luas dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya sesuai potensi yang dimiliki peserta didik.

Implementasi Kurikulum merdeka melalui pembelajaran PJOK di SMA N 2 Semarang dengan melihat sudut pandang Teori Belajar *Humanistik* dilakukan pada kelas XI.6 pada hari selasa 30, januari 2024 dengan jumlah 36 peserta didik dalam satu kelasnya. Pada fase awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan berdoa menurut agama dan kepercayaanya masing-masing. Yang kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik hal itu sejalan dengan tujuan belajar teori *Humanistik* *“berfokus pada atualisasi diri Individu untuk dapat mengeksplor dirinya sendiri”* (arum febriani, 2023:19). Melalui materi tolak peluru peneliti memberikan pembelajaran yang berdiferensiasi, baik berdiferensiasi konten, proses, dan produk. Berdiferensiasi konten yaitu guru menyajikan materi menggunakan PPT dengan penyajian tersebut pembelajaran memihak kepada peserta didik sesuai dengan minat belajarnya, berdiferensiasi proses yaitu guru memberikan permainan pemanasan yang menjurus kemateri yang akan diberikan, kemudian berdiferensiasi produk guru memberikan modifikasi sarprasasana yang mendukung kemateri tolak peluru seperti modifikasi bola tolak peluru dengan plastik dan gambar atau garis lapangan lapangan tolak peluru hal itu sejalan dengan tujuan teori belajar *Humanistik* *“menitikberatkan bahwa proses merupakan hal penting yang menjadi fokus belajar”* (arum febriani, 2023:19). Pada penilaian tolak peluru guru menyajikan penilaian atau asesmen formatif dengan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) yaitu dimana siswa dikelompokan menjadi 2-3 kelompok seperti kelompok mahir dan cukup mahir yang hal itu dilakukan untuk membagi beberapa peserta didik dengan kategori kemampuan yang berbeda. Hal itu sejalan dengan tujuan teori belajar *Humanistik*. *“Tidak ada yang berhak mengatur proses belajar setiap individu”*. (arum febriani, 2023:19)

Bentuk dokumentasi penelitian ini adalah rancangan pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar sebagai artefak yang harus dianalisis pada implementasi kurikulum merdeka dalam melihat sudut pandang Teori belajar *Humanistik* melalui pembelajaran PJOK di SMA N 2 Semarang.

- |  |
|--|
| 5) Guru memberikan pertanyaan pemantik proses untuk mengecek kompetensi siswa yang sudah dipelajari sebelumnya, melalui tanya jawab atau menggunakan quiziz atau semacamnya. |
|--|

**Gambar 4.1 Modul Ajar Fase E (Dinata, 2023)**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengecek pemahaman siswa sebelumnya Hal itu sejalan dengan tujuan teori belajar *Humanistik* dimana guru menuntun peserta didiknya untuk mampu mengaktualisasi diri dan mengeksplor diri pada implementasinya dalam pembelajaran PJOK dengan melihat prespektif teori belajar *Humanistik* .

6) Guru menyajikan materi berupa PPT.

**Gambar 4.2 Modul Ajar Fase E (Dinata, 2023)**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa guru memberikan pembelajaran berdiferensiasi konten berdasarkan profil belajar peserta didik, guru dituntut memahami modalitas belajar peserta didik, yang cenderung ke audio, video, atau audio visual bukan ke gambar.(Oktaviani, 2022:39) Hal tersebut telah sejalan dengan tujuan teori belajar *Humanistik*. Dimana pembelajaran menitikberatkan bahwa proses adalah hal penting untuk menjadikan fokus belajar.

10) Diteruskan dengan pemanasan guna peserta didik terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan. Permainan pemanasan dapat dimodifikasi yang menjurus kemateri. Nama permainanya “Bola Beracun” .

**Gambar 4.3 Modul Ajar Fase E (Dinata, 2023)**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa guru memberikan pembelajaran berdiferensiasi proses yaitu mengembangkan kegiatan bervariasi. Mengakomodasi gaya belajar. Visual, auditori, kinestetik. (Oktaviani, 2022:44) dimana guru memberikan modifikasi permainan pemanasan yang menjurus kemateri tolak peluru. Hal itu sejalan dengan tujuan teori belajar *Humanistik* dimana guru memberikan pembelajaran dengan menitikberatkan bahwa proses adalah hal penting untuk menjadikan fokus belajar pada implementasinya dalam pembelajaran PJOK dengan melihat prespektif teori belajar *Humanistik* .

A. Penilaian Psikomotor Tingkat Profesional				
1. Teknik dan Bentuk Penilaian Tes Keterampilan (Psikomotor) Asesmen Keterampilan Untuk tingkat Profesional.				
Nama : _____ Kelas: _____				
No	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Posisi dan Sikap Awal	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
2.	Pelaksanaan Gerak	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
3.	Posisi dan Sikap Akhir	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
Perolehan/Skor maksimum X 100% = Skor Akhir				

A. Penilaian Psikomotor Tingkat Amatir				
1. Teknik dan Bentuk Penilaian Tes Keterampilan (Psikomotor) Asesmen Keterampilan Untuk tingkat Amatir				
Nama : _____ Kelas: _____				
No	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Posisi dan Sikap Awal	a. Badan		
		b. Lengan dan tangan		
2.	Pelaksanaan Gerak	a. Kaki		
		b. Badan		
3.	Posisi dan Sikap Akhir	a. Kaki		
Perolehan/Skor maksimum X 200% = Skor Akhir				

**Gambar 4.5 Modul Ajar Fase E (Dinata, 2023)**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa guru memfasilitasi penilaian psikomotor atau keterampilan dengan cara menggunakan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) pendekatan pembelajaran yang mengacu pada tingkat capaian atau kemampuan peserta didik (Julianur, 2020). Guru membagi 2 kelompok dalam satu kelasnya menjadi 2 kategori penilaian atau asesmen, asesmen untuk tingkat profesional dan amatir yang masing-masing diberikan instrumen penilaian yang berbeda. Dalam hal ini sudah sejalan dengan tujuan teori belajar

*Humanistik* dimana guru hanya bertugas sebagai memfasilitasi pembelajaran dan guru tidak berhak mengatur proses belajar setiap individu.



**Gambar 4.6 Implementasi Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan wawancara lanjut oleh peneliti kepada Pak Narfangurohim, S.Pd. Selaku guru PJOK di SMA N 2 Semarang mengenai kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam melihat prespektif teori belajar *Humanistik* dalam pembelajarannya menyatakan *“Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran ini para guru seringkali menemukan kendala mengenai pembuatan modul ajar secara menyeluruh yang relevan dengan sudut pandang teori belajar Humanistik, kurangnya memperhatikan atau lupa dalam menerapkan teori belajar humanistik ataupun teori belajar yang lain kedalam perangkat ajar atau modul ajar. Karena banyaknya tugas guru yang harus di selesaikan seperti harus memperhatikan siswa, merekap nilai, oleh karena itu menjadi sebab mengapa hal itu terjadi”*. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa terdapat kendala dalam merancang perangkat ajar pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran dengan melihat sudut pandang teori belajar *Humanistik* karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan seperti mengajar mengawasi siswa hingga merekap nilai. Sehingga menjadi penghambat para guru dalam menerapkan perangkat ajar atau modul ajar yang relevan dengan teori belajar *Humanistik*

Berdasarkan wawancara lanjutan oleh peneliti kepada Pak Narfangurohim, S.Pd Selaku guru PJOK di SMA N 2 Semarang mengenai solusi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam melihat prespektif teori belajar *Humanistik* dalam pembelajarannya menyatakan *“Solusi yang diberikan untuk guru adalah diberi pembelajaran ilmu yang lebih mendalam dengan cara mengadakan pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas guru dalam merancang perangkat ajar yang relevan dengan teori belajar seperti halnya pembelajaran berdiferensiasi konten, proses ataupun produk hal tersebut adalah salah satu solusi pembelajaran dengan memperhatikan teori belajar Humanistik”*. Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa solusi yang harus diberikan adalah dengan cara memberikan pelatihan atau seminar untuk guru mengenai rancangan perangkat ajar yang sesuai dengan melihat sudut pandang teori belajar *Humanistik* dengan pembekalan ilmu seperti penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten, produk maupun proses menjadi salah satu contoh solusi pembelajaran yang melihat sudut pandang teori belajar *Humanistik*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, deskripsi data, pembahasan serta dokumentasi yang telah didapatkan dan dikaji lebih mendalam, maka didapat disimpulkan. 1) Pembelajaran PJOK di SMA N 2 Semarang pada kurikulum merdeka telah sesuai dengan teori belajar *Humanistik* dengan memberikan pembelajaran berdiferensiasi baik konten, proses, maupun produk dan memberikan pembelajaran TaRL (*Teaching at The Riht Level*). 2) Kendala yang sering dihadapi adalah rancangan pembelajaran atau modul ajar yang belum sepenuhnya menyeluruh yang sesuai dengan teori belajar *Humanistik*. 3) Solusi yang ditemukan untuk mengatasinya yaitu diberikan

pelatihan atau seminar pembuatan modul ajar untuk guru dengan melihat sudut pandang teori belajar *Humanistik*.

Saran pada penelitian ini 1) bagi peserta didik Selain mengikuti pembelajaran yang dipandu oleh guru, siswa harus berlatih untuk belajar mandiri. Ini bisa dilakukan dengan mencari sumber belajar tambahan secara online atau offline, membaca buku-buku referensi, atau mengikuti kursus online sehingga mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya. 2) bagi guru diharapkan memperdalam pedagogiknya sehingga mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di lapangan tidak hanya melihat dari teori belajar *Humanistik* akan tetapi teori belajar yang lainya juga diperdalam guna dapat merancang pembelajaran yang relevan, efektif, efisien dan inovatif 3) bagi peneliti dalam penelitian ini, tentunya masih banyak kekurangan diharapkan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini selanjutnya diharapkan mampu untuk menyempurnakan dan meningkatkan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- arum febriani, siti shaliha. (2023). *Modul mata kuliah PPDP*.
- Dinata. (2023). *Modul Ajar PJOK SMA/MA Fase E Kelas X. 247–270*.
- Julianur. (2020). *Modul Mata Kuliah Prinsip Pengajaran Dan Asesmen II Penulis Tutus Kuryani, S.T.P. Heni Lestari, S.Pd. C. 49*.
- LUTFIANA, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Oktaviani, I. (2022). Cetakan 1. *Buku Ajar Mata Kuliah Pilihan “Perancangan Dan Pengembangan Kurikulum,”* 151.
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 9(1), 525–535. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Rendika Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka : 8(1)*, 185–201.
- Sartinah, S. (2017). Peran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Perkembangan Gerak Dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2), 62–67.
- Studi, P., Pendidikan, M., Fakultas, I., Tarbiyah, I., & Hidayatullah, S. (2023). *Merdeka Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik Di Mts N 3 Dan Mts N 19 Jakarta*.